

BAB II

KAJIAN TEORI DAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Sawir, 2004: 102).

Menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam Fitri dan Nairah (2009) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan oleh masyarakat.

Prsetyantoko (2008: 257) berpendapat bahwa asset tol dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Semakin besar asset biasanya perusahaan semakin besar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari modal, total asset, pendapatan perusahaan dan lain sebagainya.

2.1.2 Efisiensi Perusahaan

Menurut Kasmir (2008: 185) efisiensi dengan proksi *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perputaran total aktiva dapat diketahui dari hasil penjualan dibagi dengan total aktiva selama periode tertentu.

Menurut Munawair (2005: 305) rasio *total asset turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio perputaran total aset melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012: 80). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modal (investasi).

Menurut Munawir (2007: 88) merupakan rasi antara jumlah yang digunakan dalam operasi (*operating asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva ini telah digunakan ddalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan asio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend dari pada penggunaan *operating aset*. Suatu trend angka rasio cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisiensi dalam menggunakan aktiva.

Menurut Munawir (2007: 88) dalam menaksirkan asio ini harus hati-hati karena rasio ini mempunyai kemahan antara lain:

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*asset renew*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah suatu periode, sedangkan total operating asset merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan pejualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya *ekspansi* yang menunjukkan rasio rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekal dipengaruhi oleh berbagai faktor dluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

Total asset turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kesuru aktiva perusahaan dalam mehasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009: 19). Menurut Lawrence (206:55) bahwa tota aet turn over menunjukkan keefisiensian perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Susan Irawati (2006: 52) *total asset turnover* adalah rasio yang digunan ntuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva penjualan suatu perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014: 196) *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profitabilitas* juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2013: 91) *Profitabilitas* adalah rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan adalah *return on assets*.

Menurut Kasmir (2014: 198) manfaat *profitabilitas* yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahu besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2014: 199) jenis-jens rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin on sales*
2. *Return on investment (ROI)*
3. *Return on equity (ROE)*
4. Laba per lembar

Menurut Syamuddin (2013: 63) *Return on Investment* atau *Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio itu, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut

Kasmir (2014: 202) *return on investment* menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2.1.4 Leverage Perusahaan

Leverage atau *leverage rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang (Kasmir 2014: 151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivananya. Sedangkan menurut Fahmi (2011: 127) *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai utang.

Menurut Kasmir (2014: 153) tujuan perusahaan menggunakan *rasio leverage* adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewaiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktia
5. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalian modal sendiri yang dimiliki

2.1.5 Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan pihak independen yang berasal dari luar perusahaan, berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Auditor eksternal merupakan pihak yang mampu mereduksi dan mendeteksi potensi ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

Perusahaan publik dengan pertanggungjawaban yang luas wajib memilih auditor eksternal yang berkualitas. Independensi dari auditor eksternal merupakan hal penting di dalam tata kelola perusahaan. Auditor eksternal menjadi mekanisme kendali terhadap manajemen perusahaan. Akuntan sebagai *reputational agent* mengaudit laporan keuangan untuk memberi pendapat (opini) terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSA (Pernyataan Standar Auditing) No. 4 Tahun 1994 menyatakan audit wajib dilakukan oleh seorang atau lebih yang mempunyai pelatihan teknis dan keahlian sebagai auditor.

Jasa audit sebagai jasa pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dalam laporan keuangan dengan kriteria-kriteria standar pelaporan tertentu. Menurut Arens *et al.* (2009) umumnya terdapat tiga tipe audit yang dilakukan auditor, yaitu:

1. Audit operasional, mengevaluasi efektivitas serta efisiensi setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional,

manajemen biasanya mengharapkansaran untuk memperbaiki operasi. Contohnya, auditor mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang. Dalam audit operasional, penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi juga mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2. Audit kepatuhan/ketaatan (*Compliance Audit*)

Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemenbukan kepada pemakai luar karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3. Audit atas laporan keuangan (*Financial Statement Audit*)

Dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi itu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan GAAP, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

2.1.5.1 Kualitas Audit

Audit dengan jasa yang berkualitas meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang berkualitas, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Audit dengan kualitas yang tinggi dapat dilihat dari ukuran KAP. Semakin besar KAP maka kualitas auditnya semakin baik. Ukuran KAP yang besar dianggap memiliki sumberdaya lebih memadai, keahlian dan insentif yang lebih tinggi sehingga mampu mempengaruhi dan membatasi tindakan manajemen laba oleh manajemen (Ramadiana, 2015)

Kompetensi dan independensi auditor sebagai dimensi dari kualitas audit. Independen maksudnya akuntan publik tidak dapat dengan mudah dipengaruhi, artinya akuntan publik tidak boleh memihak kepada siapapun. SPAP (2010) menyatakan bahwa segala yang berhubungan dengan independensi, perikatan dan sikap mental yang baik wajib dipertahankan oleh seorang auditor. Pernyataan Standar Audit (PSA) No. 04 SA Seksi 220 mengharuskan seorang auditor bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi) karena pekerjaan yang dilakukan adalah untuk kepentingan umum.

Kompetensi auditor diatur dalam SA seksi 210 SPAP 2010 standar umum pertama yang menyatakan bahwa audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang mempunyai pelatihan dan keahlian yang cukup sebagai seorang auditor. SA seksi 230 dalam SPAP 2010 standar umum ketiga menyatakan bahwa dalam

penyusunan laporan dan pelaksanaan audit seorang auditor harus menggunakan profesionalitasnya dengan benar.

Kualitas dari audit yang independen memiliki pengaruh terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan pemilihan auditor merupakan keputusan penting dan harus dipertimbangkan secara matang oleh perusahaan.

Auditor yang besar akan menawarkan jasa kualitas audit yang tinggi, tujuannya untuk menghindari litigasi dengan biaya besar dan untuk menjaga reputasinya. Perbaikan pada tata kelola memungkinkan perusahaan untuk menunjuk auditor besar dengan anggapan mereka mampu menyediakan jasa audit yang berkualitas tinggi.

2.1.6 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Banyaknya KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan masing-masing sumber daya yang dimiliki memungkinkan tersedianya beragam kualitas audit yang sulit diukur secara langsung. Semakin besar ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan jumlah pendapatan sebagai proksinya, maka semakin baik kualitas audit yang disediakan KAP tersebut (Caesera, 2105).

Kantor akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan yang cukup besar dan organisasi/perusahaan nonkomersial yang lebih kecil. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik.

Hak legal untuk melakukan audit diberikan kepada kantor akuntan publik oleh peraturan disetiap negara bagian.

Arens *et al.* (2009) Kantor Akuntan Publik (KAP) terdiri dari *Big 4* dan non *Big 4*, dimana auditor *Big 4* mempunyai kualitas audit yang lebih baik dan tinggi.

1. *Deloitte Touche Tohmatsu.*
2. *PricewaterhouseCoopers (PwC)*
3. *Ernst & Young (EY)* atau (*E & Y*)
4. *KPMG*

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

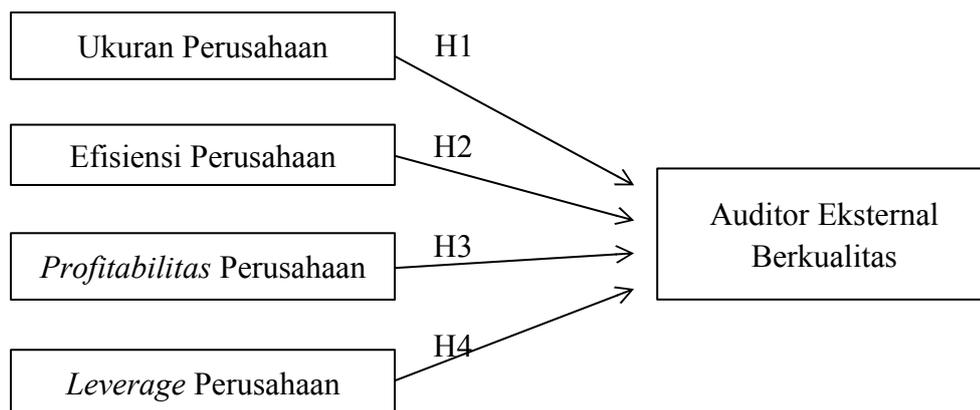
No	Nama	Judul Penelitian	Metode Statistik	Hasil Penelitian
1.	Maharani (2012)	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Perusahaan Terhadap pemilihan Auditor Eksternal	Analisis Regresi Logistik Biner	Ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, <i>profitabilitas</i> perusahaan, dan <i>leverage</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal
2.	Caesera (2015)	Analisis Pemilihan Auditor Eksternal berkualitas di Indonesia dan Thailand	Analisis Regresi Logistik Biner	Ukuran Perusahaan dan <i>profitabilitas</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, sedangkan efisiensi dan <i>leverage</i> perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal
3.	Endah (2013)	Analisis Hubungan antara Kondisi Keuangan Perusahaan dengan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada periode 2007-2009	Analisis Regresi logistik Biner	<i>leverage</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini publik
4.	Wakid (2013)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal	Analisis Regresi Logistik	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

Lanjutan

5.	Ramadian a (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebutuhan Pendanaan Eksternal, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal	Analisis Regresi Logistik Biner	kepemilikan saham institusional berpengaruh negative terhadap pemilihan auditor eksternal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal sedangkan kepemilikan manajerial, <i>free cash flow</i> , dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas.
6.	Dedi Putra (2014)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal	Analisis Regresi Logistik Biner	Ukuran Dewan Komisaris dan efektifitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal sedangkan persentasi kepemilikan sanham tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal
7.	Setiawan dan Yusuf (2015)	Faktor representasi <i>stockholders</i> dan <i>debt holders</i> berpengaruh terhadap keputusan pemilihan auditor berkualitas	Analisis Regresi Logistik Biner	<i>Leverage</i> tidak mempengaruhi pemilihan auditor eksternal
8.	Trisnawati dan Ancella (2013)	Determinan Faktor-faktor Pemilihan Auditor eksternal Berkualitas	Analisis Regresi Logistik Biner	Kebutuhan pendanaan eksternal dan tingkat <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel penelitian ini adalah pemilihan auditor eksternal dan variabel dependen adalah ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage perusahaan. Maka hipotesis berdasarkan pemikiran dari peneliti, akan digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

1.

2.

2.1.

2.2.

2.3.

2.4 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas
2. H2: Efisiensi perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas

3. H3: *Profitabilitas* perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas
4. H4: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas